

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan wadah untuk mengembangkan potensi manusia yang dibawahnya sejak lahir. Dalam proses pengembangan potensi dibutuhkan manusia yang ahli dari kalangan manusia yang berpotensi itu, yakni guru. Guru merupakan subjek terpenting dalam lembaga pendidikan. Sebab guru berkedudukan sebagai pelaksana pembelajaran dan sekaligus pelaksana kurikulum pendidikan. Tanpa guru maka proses pembelajaran niscaya tidak akan berjalan dan tujuan pendidikan tidak akan tercapai seperti yang dikehendaki. Adapun tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh guru dalam pendidikan secara rinci telah dicantumkan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional BAB II pasal 3, dinyatakan bahwa :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan Nasional diatas juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam qur'an surah Al-Imran [3] ayat 138-139, yang berbunyi :

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Negara RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٨﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ  
الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

Artinya : (Al Quran) ini adalah penerangan bagi seluruh manusia, dan petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa. janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(QS. Al-Imran [3] : 138-139).

Ayat ini memberikan informasi pada manusia bahwa Al- Qur'an hadir ditengah kehidupan manusia bertujuan untuk memberi penerangan, petunjuk serta pelajaran. Melihat firman Allah SWT dalam Qur'an surah Al-Imran ayat 138-139 dan UUD RI Nomor 20 Tahun 2003 tersebut, dapat dipahami dan disimpulkan bahwa pendidikan hadir ditengah masyarakat untuk memberi penerangan, petunjuk, pelajaran, dan mencerdaskan anak bangsa agar mampu bertanggung jawab atas kewajiban dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Takwah dalam arti yang sebenar-benarnya yakni menjalankan segala perintah dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana hal ini termaktub dalam firman Allah SWT Qur'an surah Al-Imran [3] ayat 102, yang berbunyi :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya, Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.(QS. Al-Imran [3] : 102).

Dengan hal itu, maka guru diajak untuk menyiapkan diri, baik dalam hal materi pembelajaran maupun strategi pembelajaran. Secara penjiwaan strategi pembelajaran dapat dianggap sebagai penyedap rasa dalam menyampaikan materi pembelajaran. Penyedap rasa dalam hal ini strategi pembelajaran haruslah bervariasi dalam penggunaannya agar tidak menciptakan kebosanan siswa dalam penyampaian materi pembelajaran. Kebosanan siswa menjadi pusat perhatian guru sebagai pelaksana pembelajaran karena hal ini merupakan salah satu jembatan untuk mengantarkan siswa dalam kemalasan mengikuti proses pembelajaran. Langkah untuk mengatasi kebosanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran adalah guru harus menyiapkan berbagai strategi pembelajaran tadi.

Secara umum strategi pembelajaran yang dipilih dan diimplementasikan oleh guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sebab, dalam penerapannya dapat merangsang hadirnya motivasi dalam diri siswa. Sebagaimana hal ini diungkapkan Zainal Akib, dkk dalam bukunya penelitian tindakan kelas yang dikutip oleh Hermawati bahwa melalui peningkatan kualitas pembelajaran, siswa akan termotivasi untuk belajar, daya kreatifitasnya akan semakin meningkat, semakin positif sikapnya, semakin

bertambah jenis pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai dan semakin mantap pemahamannya terhadap materi yang dipelajari<sup>2</sup>.

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan jenjang pendidikan umum yang diberikan wewenang untuk mengajarkan pendidikan agama kepada siswa. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 pasal 3 ayat 1 bahwa “setiap satuan pendidikan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama”<sup>3</sup>. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siompu Barat merupakan lembaga pendidikan umum yang melaksanakan amanah dari peraturan tersebut, dan sampai saat ini SMA Negeri 1 Siompu Barat masih terus mengajarkan pendidikan agama islam pada siswanya, dan menerapkan kurikulum 2006 (kurikulum KTSP). Dalam proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam membutuhkan strategi yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Dengan uraian tersebut, maka dibutuhkan pengamatan untuk perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran (PBM) di kelas, dan berdasarkan pengamatan awal bahwa guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Siompu Barat menerapkan satu strategi pembelajaran yakni strategi tradisional (ceramah). Sedangkan dipahami bahwa dalam materi pendidikan agama islam ada beberapa materi dalam pembahasannya membutuhkan strategi

---

<sup>2</sup> Hermawati, *Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Metode Learning Start With a Question (LSQ) Di SMA Negeri 1 Kolono, Skripsi*, (Kendari : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Pendidikan IAIN Kendari, 2011), h. 2

<sup>3</sup> Peraturan Pemerintah RI Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pasal 3 ayat 1

khusus, dalam artian guru memilih strategi harus relevan dengan materi. Misalnya, materi tentang wudlu, penyampainnya cocok dengan ceramah akan tetapi tidak maksimal. Sebab, akan membuat siswa menghayal. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa strategi pembelajaran untuk memadukannya dengan strategi tradisional (ceramah) agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan perkataan M. Firdaus Zarkasi, bahwa “dalam proses belajar mengajar, pendidik harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien”<sup>4</sup>.

Pada dasarnya dalam proses pembelajaran senantiasa diharapkan adanya respon timbal balik antara peserta didik dan guru. Artinya, peserta didik senantiasa merespon dengan baik materi yang diajarkan dengan mengajukan pertanyaan. Pada pengamatan awal juga ditemukan bahwa respon atau interaksi timbal balik antara guru dan siswa SMA Negeri 1 Siompu Barat masih kurang dalam proses pembelajaran. Olehnya senantiasa dibutuhkan penerapan strategi yang variatif. Penerapan strategi pembelajaran yang variatif sesungguhnya dapat meningkatkan motivasi siswa untuk mengikuti proses belajar dan mengajar, serta aktif dalam proses pelaksanaannya. Keaktifan siswa akan menyenangkan hati guru dan menumbuhkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Siswa dapat dikatakan meminati suatu mata pembelajaran apabila ia duduk tenang dalam kelas dan siap menyantap materi. Duduk tenang dalam hal ini adalah tidak mengganggu teman, dan tidak banyak keluar dari ruangan kelas saat pembelajaran

---

<sup>4</sup> Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAKEM*, (Jogjakarta : DIVA Press, 2010), h. 25

berlangsung. Pada pengamatan juga ditemukan bahwa siswa SMA Negeri 1 Siompu Barat kurang aktif dalam proses pembelajaran pendidikan Agama Islam, dan kurangnya motivasi dalam mengikuti proses belajar dan mengajar.

Dengan fenomena pembelajaran tersebut, maka dibutuhkan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat menghasilkan perubahan. Maka peneliti perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Strategi *Question Student Have* Di SMA Negeri 1 Siompu Barat Kec. Siompu Barat Kab. Buton Selatan”.

## **B. Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Sesuai uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Strategi pembelajaran yang digunakan guru monoton
2. Kurangnya interaksi timbal balik antara siswa dengan pendidik.

### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam melalui penerapan strategi *question student have* di SMAN 1 Siompu Barat Kec. Siompu Barat Kab. Buton Selatan?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam melalui penerapan strategi *question student have* di SMAN 1 Siompu Barat Kec. Siompu Barat Kab. Buton.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan motivasi dan minat mereka dalam belajar pendidikan agama Islam.
2. Bagi guru, melalui penelitian ini diharapkan pendidik dapat membangun kesadaran tentang perlunya pemilihan strategi belajar yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
3. Bagi penulis, diharapkan mendapatkan pengalaman langsung melalui penerapan strategi *question student have* pada pembelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Siompu Barat.
4. Bagi peneliti selanjutnya mengangkat judul yang relevan dengan judul ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan.

### **E. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari kekeliruan dan *miskonsepsi* dalam memaknai makna dan tujuan penelitian ini, maka penulis menyajikan defenisi operasional dari judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Strategi *question student have* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran yang melatih dan mendorong siswa untuk memiliki keberanian dalam bertanya, sehingga pada diri peserta didik terbentuk kemampuan dan keterampilan bertanya.
2. Keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa yang dilakukan dengan giat secara terus menerus dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan guru pendidikan agama islam. Aktivitas ini meliputi keaktifan dalam kelompok, keaktifan bertanya dan menanggapi pertanyaan, serta menyelesaikan tugas kelompok sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis adalah prediksi atau dugaan sementara peneliti terhadap objek penelitian. Adapun dugaan sementara (hipotesis) dalam penelitian ini adalah bahwa melalui penerapan strategi *question student have* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMAN 1 Siompu Barat Kec. Siompu Barat Kab. Buton Selatan.